

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pendapatan *Mudharabah* Terhadap *Return on Assets* (ROA)

Pendapatan *Mudharabah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas *Return on Assets* (ROA) pada PT BNI Syariah periode 2012-2019 di Indonesia. Hal ini berdasarkan Uji Signifikansi Parsial (t-Test) diperoleh hasil nilai Sig. sebesar 0,709 dengan taraf signifikan 0,05 maka $0,709 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,377 < 1,696$), artinya pembiayaan *Mudharabah* yang disalurkan kepada nasabah tidak mempengaruhi perolehan profitabilitas *Return on Assets* (ROA).

Mudharabah adalah kontrak bagi hasil antara pemilik dana dan pengusaha yang menjalankan bisnis. Pemilik dana menyerahkan modal kepada pengusaha. Jika perjanjian mereka diakhir masa memperoleh keuntungan maka keuntungan tersebut dibagi kedua pihak.⁹³ Dalam memperoleh keuntungan maka bank syariah tentu mendapatkan pendapatan. Teori Naga menyatakan bahwa pendapatan adalah masukan yang diterima oleh masyarakat atau negara dari aktifitas yang dijalankan.⁹⁴ Pendapatan secara umum merupakan hasil dari suatu perusahaan. Perolehan

⁹³ Abdullah Amrin, *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan Syariah*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hal. 62

⁹⁴ Mauna Naga, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 200

pendapatan termasuk kehidupan nyata dari perusahaan. Pada intinya pendapatan sebagai salah satu kenaikan laba, seperti halnya proses penciptaan barang atau jasa perusahaan selama periode waktu tertentu.

Hasil penelitian memaparkan bahwa pendapatan *Mudharabah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA). Hal ini disebabkan banyak ataupun sedikit penyaluran penyediaan dana *Mudharabah* kepada nasabah yang mengakibatkan perolehan profitabilitas *Return on Assets* (ROA) yang cenderung tetap. Kenaikan dan penurunan penyediaan dana *Mudharabah* berdampak pada pendapatan dan bagi hasil juga berdampak pada profitabilitas *Return on Assets* (ROA), dampak ini menjadi penyebab profitabilitas pada bank syariah menjadi tetap atau tidak mengalami peningkatan. Dengan demikian pendapatan *Mudharabah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA).

Penelitian ini bertolak belakang pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, Irawan, dan Ramadhan yang menyatakan bahwa pendapatan *Mudharabah* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Mandiri Syariah,⁹⁵ artinya penyediaan dana yang disalurkan kepada nasabah berpengaruh terhadap perolehan profit yang diterima bank syariah. Semakin tinggi penyediaan dana yang disalurkan bank syariah kepada nasabah maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas pada bank

⁹⁵ Ismed Wijaya, Yenny Irawan, Fauzan Ramadhan, “*Analisis Pengaruh*”, hal. 3

syariah, begitu juga sebaliknya semakin rendah penyediaan dana, maka semakin menurunkan tingkat profitabilitas.

Berdasarkan perbedaan penelitian diketahui bahwa, setiap bank syariah mempunyai cara dan strategi yang berbeda dalam memberi penyaluran dan memperoleh profit dalam perusahaan. Pada penelitian ini pendapatan *Mudharabah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA), dimana kenaikan atau penurunan penyediaan dana tidak mempengaruhi perolehan profit atau dapat dikatakan profit tidak mengalami peningkatan.

B. Pengaruh Pendapatan *Musyarakah* terhadap *Return on Assets* (ROA)

Pendapatan *Musyarakah* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas *Return on Assets* (ROA) pada PT BNI Syariah periode 2012-2019 di Indonesia. Hal ini berdasarkan Uji Signifikansi Parsial (t-Test) diperoleh hasil nilai Sig. sebesar 0,004 dengan taraf signifikan 0,05 maka $0,004 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,165 > 1,696$), artinya pendapatan *Musyarakah* mempengaruhi perolehan profitabilitas *Return on Assets* (ROA).

Asumsi penelitian ini yaitu bahwa setiap akad yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan nyata, maka akan mengalami perkembangan dalam usaha, salah satunya akad muamalah atau syariah yang dipraktekkan

dalam kehidupan nyata yaitu terdapat akad *syirkah* atau *musyarakah*.⁹⁶ *Musyarakah* atau dalam kalimat lain dikenal dengan syirkah adalah penggabungan harta guna dijadikan modal usaha dan hasilnya berupa keuntungan ataupun kerugian yang dibagi bersama.⁹⁷ Sukirno menyatakan bahwa pendapatan adalah hal utama dalam sebuah usaha karena dalam melakukan usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang didapat selama melakukan usaha tersebut.⁹⁸ Semakin besar dana masyarakat yang disalurkan maka semakin besar pula kesempatan akan bank syariah dalam mengoptimalkan laba perusahaan.⁹⁹

Hasil penelitian memaparkan bahwa pendapatan *Musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA). Hal ini disebabkan karena pendapatan *Musyarakah* merupakan penyediaan dana dengan prinsip bagi hasil dengan tingkat keuntungan yang disepakati sejak awal akad dengan ketentuan modal bersama. Disinilah nasabah berlomba-lomba ingin mendapatkan pengajuan pembiayaan dengan tujuan menghasilkan keuntungan, disisi lain bank syariah juga memperoleh keuntungan dari hasil usaha nasabah. Hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas *Return on Assets* (ROA) pada bank syariah.

⁹⁶ Kahrudin Yunus, *Sistem Ekonomi Kemakmuran Bersama*, (Jakarta: Pikiran Baru, 1955), hal. 80

⁹⁷ Maulana Hasanuddin dan Jaih Mubarak, *Perkembangan Akad*, hal. 19

⁹⁸ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2000), hal. 46

⁹⁹ Simorangkir O. P, *Dasar-dasar Mekanisme Perbankan*, (Jakarta: Aksara Persada Indonesia, 1987), hal. 118

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasanah yang menyatakan bahwa pendapatan *Musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015,¹⁰⁰ artinya pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah berpengaruh terhadap perolehan profit yang diterima bank syariah.

Dengan adanya pendapatan *Musyarakah*, maka nasabah dapat memanfaatkan sebagai modal kerja usaha dengan sistem bagi hasil usaha serta jangka waktu pembiayaan sesuai jadwal yang disepakati oleh keduanya. Disisi lain bank syariah juga memperoleh pendapatan dan dari bagi hasil usaha tersebut yang tentunya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

C. Pengaruh Pendapatan *Mudharabah* terhadap *Return on Equity* (ROE)

Pendapatan *Mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas *Return on Equity* (ROE) pada PT BNI Syariah periode 2012-2019 di Indonesia. Hal ini berdasarkan Uji Signifikansi Parsial (t-Test) diperoleh hasil nilai Sig. sebesar 0,011 dengan taraf signifikan 0,05 maka $0,011 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,716 > 1,696$), artinya pendapatan *Mudharabah* yang disalurkan kepada nasabah mempengaruhi perolehan profitabilitas *Return on Equity* (ROE).

¹⁰⁰ Nurul Hasanah, “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri”, Skripsi, 2017, hal. 64

Mudharabah adalah kerja sama dimana pemilik modal memberi kontribusi dana 100% kepada pengelola guna melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi antara mereka sesuai kesepakatan yang disebut dalam akad.¹⁰¹ Keuntungan yang diperoleh kemudian dibagi atau dinamakan bagi hasil. Sistem bagi hasil merupakan ikatan bersama dalam melakukan usaha. Dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil keuntungan yang diperoleh antara masing-masing pihak.¹⁰² Bagi hasil termasuk bentuk *return* atau perolehan aktivitas usaha kontrak dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank Islam. Besar kecilnya perolehan tergantung pada hasil usaha nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan.

Hasil penelitian memaparkan bahwa pendapatan *Mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *Return on Equity* (ROE). Hal ini disebabkan karena penyediaan dana *mudharabah* merupakan penyediaan dana dengan prinsip bagi hasil dengan tingkat keuntungan yang disepakati sejak awal akad dengan ketentuan modal sepenuhnya oleh bank syariah. Disinilah nasabah memperoleh modal secara penuh dari bank syariah, disisi lain bank syariah juga memperoleh keuntungan dari hasil usaha nasabah. Keuntungan yang diperoleh bank syariah termasuk pendapatan bank syariah. Hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas *Return on Equity* (ROE) pada bank syariah.

¹⁰¹ Ascaya Diana Yunita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, (Jakarta: PPSK BI, 2005), hal.

¹⁰² Veithzal Rival, *Islamic Banking*, hal. 80

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan Hutagalung yang menyatakan bahwa pendapatan *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Sumatera Utara Syariah KCPS Kota Baru Marelan,¹⁰³ artinya penyediaan dana yang disalurkan kepada nasabah berpengaruh terhadap perolehan profit yang diterima bank syariah.

Bank syariah mengutamakan keuntungan dengan prinsip syariah. Perolehan pendapatan pada bank syariah didasarkan pada minat masyarakat dalam memperoleh pembiayaan. Hal ini menyebabkan kenaikan pada pendapatan yang diperoleh bank syariah yang akan berdampak pada kenaikan profitabilitas *Return on Equity* (ROE) pada bank syariah.

D. Pengaruh Pendapatan *Musyarakah* terhadap *Return on Equity* (ROE)

Pendapatan *Musyarakah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas *Return on Equity* (ROE) pada PT BNI Syariah periode 2012-2019 di Indonesia. Hal ini berdasarkan Uji Signifikansi Parsial (t-Test) diperoleh hasil nilai Sig. sebesar 0,480 dengan taraf signifikan 0,05 maka $0,480 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,715 < 1,696$), artinya pembiayaan *Musyarakah* tidak mempengaruhi perolehan profitabilitas *Return on Equity* (ROE).

¹⁰³ Mika Nurhidayah Lubis dan Muhammad Abrar Kasmin Hutagalung, “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Sumatera Utara Syariah KCPS Kota Baru Marelan”, Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative, Vol. 2, No. 2, 2021, hal. 150

Dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Kantor Bank Syariah dijelaskan bahwa *Musyarakah* yang diaplikasikan dimana nasabah dan bank syariah menyediakan dana dalam hal membiayai proyek. Semua modal dijadikan satu guna sebagai modal proyek dan dikelola secara bersama. Tiap pemilik dana berhak dalam menentukan kebijakan usaha apa yang ingin dijalankan oleh pelaksana proyek. Proyek yang dijalankan harus disertakan dalam akad. Setelah proyek selesai, nasabah mengembalikan dana bersama serta bagi hasil yang disepakati.¹⁰⁴ Bagi hasil yang diterima bank syariah termasuk dalam pendapatan. Dalam perolehan pendapatan tentunya akan meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian memaparkan bahwa *Musyarakah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas *Return on Equity* (ROE). Hal ini disebabkan banyak ataupun sedikit penyediaan dana *Musyarakah* kepada nasabah yang mengakibatkan perolehan profitabilitas *Return on Equity* (ROE) yang cenderung tetap. Kenaikan dan penurunan penyediaan dana *Musyarakah* berdampak pada pendapatan dan bagi hasil juga berdampak pada profitabilitas *Return on Equity* (ROE), dampak ini menjadi penyebab profitabilitas pada bank syariah menjadi tetap atau tidak mengalami peningkatan. Dengan demikian pendapatan *Musyarakah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas *Return on Equity* (ROE).

¹⁰⁴ *Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Kantor Bank Syariah*, (Jakarta: Bank Indonesia, 1999), hal. 38-39

Penelitian ini diperkuat pada penelitian yang dilakukan oleh Ziqri yang menyatakan bahwa pendapatan *Musyarakah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas *Return on Equity* (ROE) pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri periode 2005-2008,¹⁰⁵ artinya pendapatan *Musyarakah* tidak mempengaruhi perolehan profitabilitas *Return on Equity* (ROE).

Memperoleh keuntungan dengan prinsip syariah adalah hal utama bagi bank syariah, keuntungan diperoleh jika melakukan penyaluran pembiayaan dengan mempertimbangkan berbagai hal. Oleh karenanya, bank syariah berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Setiap bank syariah akan berusaha dalam meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan meningkatkan kelangsungan hidup suatu bank syariah.

E. Pengaruh Pendapatan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap ROA

Pendapatan *Mudharabah* dan *Musyarakah* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas *Return on Assets* (ROA) pada PT BNI Syariah periode 2012-2019 di Indonesia. Hal ini berdasarkan Uji Signifikansi Simultan (f-Test) diperoleh hasil nilai Sig. sebesar 0,010 dengan taraf signifikan 0,05 maka $0,010 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($5,418 > 2,960$), artinya pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*

¹⁰⁵ Muhammad Ziqri, "Analisis Pengaruh", hal. 80

secara simultan mempengaruhi perolehan profitabilitas *Return on Assets* (ROA).

Teori Kasmir menyatakan, salah satu teknik dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis perusahaan yang menjelaskan berbagai perubahan kondisi keuangan.¹⁰⁶ Bagi manajemen, analisis rasio keuangan sangat bermanfaat guna perencanaan dan pengevaluasian prestasi.¹⁰⁷ Sesuai dengan teori Zaroni *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio guna mengukur profitabilitas suatu perusahaan dari return yang diperoleh atas penggunaan aset untuk dapat menghasilkan penjualan. Teori Halim dan Hanafi *Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang mempunyai keterkaitan dengan tingkat profitabilitas kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat pendapatan, aset ataupun modal saham tertentu.¹⁰⁸ *Return on Assets* (ROA) secara sederhana dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan aset.¹⁰⁹ Rasio *Return on Assets* (ROA) penting bagi bank syariah karena guna mengukur efektifitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Hasil penelitian memaparkan bahwa pendapatan *Mudharabah* dan *Musyarakah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

¹⁰⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga*, hal. 281

¹⁰⁷ Munawir S., *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hal. 83

¹⁰⁸ Abdul Halim dan Mamduh Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016), hal. 159-164

¹⁰⁹ Zaroni, *Circle of Logistis: Memahami Strategi dan Praktik Terbaik*, (Jakarta: Prasetiya Mulya Publishing, 2019), hal. 2

Return on Assets (ROA). Hal ini disebabkan karena penyediaan dana *Mudharabah* dan *Musyarakah* yang semakin tinggi, maka akan meningkatkan profitabilitas *Return on Assets (ROA)*, dan sebaliknya penyediaan dana *Mudharabah* dan *Musyarakah* yang semakin turun, maka akan menurunkan profitabilitas *Return on Assets (ROA)*.

Adanya pengaruh pendapatan *Mudharabah* terhadap profitabilitas *Return on Assets (ROA)* artinya adanya minat masyarakat akan perolehan penyediaan dana yang disalurkan bank syariah. Semakin tinggi masyarakat menerima dana pembiayaan oleh bank syariah, maka semakin tinggi kesempatan bank syariah dalam mengoptimalkan laba perusahaan. Dengan tingginya laba perusahaan yang diterima, maka akan mendorong tingkat pendapatan yang tinggi dan akan berdampak pada kenaikan profitabilitas pada PT BNI Syariah. Begitu pula sebaliknya semakin rendah masyarakat menerima dana, maka akan berakibat turunnya tingkat pendapatan dan berdampak pada penurunan profitabilitas pada PT BNI Syariah.

Adanya pengaruh pendapatan *Musyarakah* terhadap profitabilitas *Return on Assets (ROA)* artinya adanya minat masyarakat akan perolehan dana yang disalurkan bank syariah. Semakin tinggi proporsi dana yang disalurkan kepada masyarakat oleh bank syariah, maka semakin tinggi kesempatan bank syariah dalam mengoptimalkan laba perusahaan. Dengan tingginya laba perusahaan yang diterima, maka akan mendorong tingkat pendapatan yang tinggi dan akan berdampak pada kenaikan profitabilitas pada PT BNI Syariah. Begitu pula sebaliknya semakin rendah proporsi dana

yang disalurkan kepada masyarakat, maka akan berakibat turunnya tingkat pendapatan dan berdampak pada penurunan profitabilitas pada PT BNI Syariah.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Chalifah dan Sodik yang menyatakan bahwa pendapatan *Mudharabah* dan *Musyarakah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2006-2014,¹¹⁰ artinya kedua penyediaan daan tersebut mempengaruhi perolehan profitabilitas.

Tujuan utama kinerja perusahaan yaitu pada tingkat keuntungan. Laporan keuangan laba rugi perusahaan pada perbankan syariah, merupakan hal penting dalam laporan tahunan. Selain itu, kegiatan operasional perusahaan pada periode tertentu terkait kegiatan rutin juga perlu dilaporkan, dengan hal ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan perusahaan.

F. Pengaruh Pendapatan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap ROE

Pendapatan *Mudharabah* dan *Musyarakah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas *Return on Equity* (ROE) pada PT BNI Syariah periode 2012-2019 di Indonesia. Hal ini berdasarkan Uji Signifikansi Simultan (f-Test) diperoleh hasil nilai Sig. sebesar 0,024 dengan taraf signifikan 0,05 maka $0,024 < 0,05$ dan nilai f_{hitung}

¹¹⁰ Ela Chalifah dan Amirus Sodik, "*Pengaruh Pendapatan*", hal. 35

$> f_{\text{tabel}} (4,251 > 2,960)$, artinya pendapatan *Mudharabah* dan *Musyarakah* secara simultan mempengaruhi perolehan profitabilitas *Return on Equity* (ROE).

Kinerja keuangan dalam perusahaan umumnya dilakukan oleh pihak internal yaitu manajemen dan eksternal yaitu seperti: investor, kreditur, dan pemerintah. Menurut Setianto *Return on Equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat kinerja profitabilitas terhadap penjualan, mengukur tingkat kinerja operasional dari pengembalian aset perusahaan dibandingkan dengan tingkat penjualan dan kinerja perusahaan terkait kemampuan memperoleh pendanaan untuk membiayai perusahaan.¹¹¹ Sesuai dengan teori Auliya bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara besarnya pendapatan dibandingkan dengan ekuitas atau modal yang ditanam. Dalam perhitungan *Return on Equity* (ROE) di perusahaan digunakan laba bersih dan ekuitas. Laba bersih yaitu untuk mengukur kinerja perusahaan. Sedangkan ekuitas yaitu jumlah modal yang dapat digunakan sebagai gambaran hak pemilik atas aset perusahaan. Pembentuk ekuitas adalah modal disetor, laba tidak dibagi, modal penilaian kembali, modal sumbangan dan modal lain-lain.¹¹²

Hasil penelitian memaparkan bahwa pendapatan *Mudharabah* dan *Musyarakah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

¹¹¹ Buddy Setianto, *Benhmarking Ratio Keuangan Perusahaan Public Sub Sector Pertambangan & Mineral di BEI dengan Perusahaan Public di NYSE: Data Laporan Keuangan Q3 dan Q4 Tahun 2015*, (Jakarta: BSK Capital, 2016), hal.46

¹¹² Zakky Fahma Auliya, *Investasi Saham itu Simple*, (Yogyakarta: Gerbang Media, 2019), hal. 66

Return on Equity (ROE). Hal ini disebabkan karena penyediaan dana *Mudharabah* dan *Musyarakah* yang semakin tinggi, maka akan meningkatkan profitabilitas *Return on Equity* (ROE), dan sebaliknya penyediaan dana *Mudharabah* dan *Musyarakah* yang semakin turun, maka akan menurunkan profitabilitas *Return on Equity* (ROE).

Adanya pengaruh pendapatan *Mudharabah* terhadap profitabilitas *Return on Equity* (ROE) artinya adanya minat masyarakat akan perolehan pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Semakin tinggi masyarakat menerima dana oleh bank syariah, maka semakin tinggi kesempatan bank syariah dalam mengoptimalkan laba perusahaan. Dengan tingginya laba perusahaan yang diterima, maka akan mendorong tingkat pendapatan yang tinggi dan akan berdampak pada kenaikan profitabilitas pada PT BNI Syariah. Begitu pula sebaliknya semakin rendah masyarakat menerima dana maka akan berakibat turunnya tingkat pendapatan dan berdampak pada penurunan profitabilitas pada PT BNI Syariah.

Adanya pengaruh pendapatan *Musyarakah* terhadap profitabilitas *Return on Equity* (ROE) artinya adanya minat masyarakat akan perolehan pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Semakin tinggi proporsi dana yang disalurkan kepada masyarakat oleh bank syariah, maka semakin tinggi kesempatan bank syariah dalam mengoptimalkan laba perusahaan. Dengan tingginya laba perusahaan yang diterima, maka akan mendorong tingkat pendapatan yang tinggi dan akan berdampak pada kenaikan profitabilitas pada PT BNI Syariah. Begitu pula sebaliknya semakin rendah proporsi dana

yang disalurkan kepada masyarakat, maka akan berakibat turunnya tingkat pendapatan dan berdampak pada penurunan profitabilitas pada PT BNI Syariah.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata dengan hasil pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE),¹¹³ artinya kedua pembiayaan tersebut mempengaruhi perolehan profitabilitas. Semakin tinggi penyediaan dana yang disalurkan bank syariah kepada nasabah maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas pada bank syariah, begitu juga sebaliknya semakin rendah penyediaan dana, maka semakin menurunkan tingkat profitabilitas.

Perusahaan yang memiliki nilai *Return on Equity* (ROE) meningkat selama lima hingga sepuluh tahun terakhir, tentu perusahaan yang cocok yang dapat dijadikan sebagai penanaman modal bagi para investor. Namun, bila nilai *Return on Equity* (ROE) fluktuatif atau menurun, lebih baik bagi para investor menghindari menanam modal pada perusahaan tersebut.

¹¹³ Russely Inti Dwi Permata, “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return on Equity*) (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bnak Indonesia Periode 2009-2012)”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 12, No. 1, 2014, hal. 40